

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan dan perkembangan ekonomi Indonesia saat ini adalah hasil dari pengaruh baik globalisasi dan revolusi 4.0 yang sedang berlangsung. Dengan adanya perkembangan zaman dan perekonomian yang pesat, saat ini setiap individu dirasa perlu memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola sumber keuangannya, salah satunya adalah dengan melakukan investasi (Saputra et al., 2023). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), investasi merupakan penanaman modal yang biasanya dilakukan dalam jangka waktu yang panjang dan bisa berupa pembelian saham atau surat berharga dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Secara umum, investasi dibagi menjadi dua, yaitu investasi riil dan investasi keuangan. Investasi riil dilakukan dengan objek aset nyata seperti properti atau tanah, sedangkan investasi keuangan dilakukan dengan objek aset berupa surat berharga di pasar uang atau pasar modal (Saputra et al., 2023).

Pasar modal atau *capital market* merupakan sebuah tempat di mana berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti hutang, saham, instrumen derivatif dan instrumen lainnya yang berwujud surat berharga diperdagangkan (Saputra et al., 2023). Pasar modal di Indonesia dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia atau biasa disingkat dengan BEI. Menurut Widyakto et al., (2023), saat ini perkembangan pasar modal di Indonesia sangatlah pesat. Hal ini dapat terjadi karena semakin tingginya minat masyarakat terhadap pasar modal, semakin banyak

perusahaan yang terdaftar di pasar modal, dan adanya kebijakan investasi oleh negara. Pasar modal cukup berperan penting dalam ekonomi nasional (Rorizki et al., 2022). Dengan adanya pasar modal, perusahaan dapat mendapatkan alternatif sumber pembiayaan eksternal. Pasar modal juga menjadi salah satu sarana investasi para pemodal untuk menyalurkan dana yang dimiliki ke berbagai sektor perusahaan yang menawarkan sahamnya ke publik dalam rangka meningkatkan nilai dari dana yang disetorkannya atau biasa disebut dengan *return* (Rorizki et al., 2022).

Perusahaan biasanya memiliki struktur pendanaan eksternal yang menggambarkan bagaimana aktiva milik perusahaan dibiayai. Perusahaan biasanya memerlukan dana baik dari modal sendiri maupun modal asing (Ritonga, 2020). Menjual saham ke publik di pasar modal merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan dalam rangka mendapatkan pendanaan eksternal (Husaini & Efendi, 2021). Memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan penting bagi perusahaan karena tujuan utama perusahaan adalah untuk memastikan kesejahteraan para pemegang saham (Kurnia, 2019).

Nilai perusahaan yang baik akan membawa sinyal positif di mata investor mengenai penanaman modalnya pada perusahaan (Tumangkeng & Mildawati, 2019). Meningkatnya nilai perusahaan menunjukkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta minat calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Anggita, 2022). Nilai perusahaan juga dapat diartikan dengan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dapat diindikasikan dengan harga saham yang meningkat (Yanti & Abundanti, 2019).

Berdasarkan teori sinyal (*Signaling Theory*), perusahaan perlu untuk secara berkala memberikan informasi terkait keadaan perusahaannya kepada pihak eksternal, contohnya investor, kreditur, dan lain-lainnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya manajemen perusahaan untuk memberikan bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan kepada pihak eksternal dalam hal investasi dan pemberian pinjaman (Munzir et al., 2023). Tindakan perusahaan ini sejalan dengan teori keagenan atau *agency theory* yang menjelaskan tentang konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham (*shareholder*) yang mendorong manajemen untuk terus meningkatkan harga saham. Pasar akan cenderung percaya pada kinerja keuangan dan prospek masa depan perusahaan jika harga sahamnya tinggi (Iman et al., 2021). Menurut Mahanani & Kartika (2022), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, di antaranya adalah profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan kewajiban jangka pendek yang dimiliki untuk meraih laba. Tingginya laba dalam hal ini menandakan tingginya kesejahteraan *shareholder*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas (Keni & Pangkey, 2022). Sari & Maryoso (2022) berpendapat bahwa profitabilitas dapat digunakan investor untuk melihat efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan dananya untuk kegiatan operasionalnya dalam rangka meraih laba yang lebih besar. Menurut Iman et al., (2021), jika profitabilitas suatu perusahaan meningkat maka dapat disimpulkan perusahaan tersebut telah mencapai keuntungan yang tinggi yang dihasilkan dari aset yang dimilikinya sehingga nantinya *return* yang akan didapatkan juga tinggi. Kondisi profitabilitas perusahaan

yang tinggi ini akan berpengaruh pada meningkatnya permintaan saham oleh publik yang nantinya akan berdampak pada naiknya harga saham yang mencerminkan tingginya nilai perusahaan (Yanti & Abundanti, 2019). Gunawan & Viriany, (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin tinggi angka profitabilitas suatu perusahaan, menandakan bahwa semakin tinggi pula nilai perusahaannya.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas merupakan indikator kemampuan suatu perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu (Dewi & Sujana, 2019). Semakin tinggi angka rasio likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang lancar dari aset lancar sehingga kepercayaan calon investor sebagai pihak luar dapat meningkat (Iman et al., 2021). Iman et al., (2021) berpendapat bahwa perusahaan harus menyediakan jumlah kas yang cukup baik atau bisa dalam bentuk aset lancar lainnya yang mudah diubah menjadi kas untuk bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Farizki et al., (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang baik dapat mengindikasikan sehatnya kondisi keuangannya karena dianggap mampu membayar kewajibannya, sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh struktur modal. Menurut Wulan & Nabhan (2021), struktur modal yang diwakili dengan *Debt to Equity Ratio* atau DER dapat memberikan gambaran mengenai analisis tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya. DER juga dapat menunjukkan tingkat hutang perusahaan. Menurut Amro & Asyik

(2021), semakin tinggi rasio DER maka semakin tinggi juga risiko yang dimiliki perusahaan karena unsur hutang lebih besar dibanding modal sendiri pada struktur pendanaannya. Akan tetapi, penggunaan hutang dalam struktur pendanaan memiliki sisi positif, yaitu perusahaan memiliki keuntungan dari pengurangan pajak karena adanya bunga pembayaran hutang akan mengurangi penghasilan yang kena pajak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisnando & Novitasari, (2021), meningkatnya struktur modal menandakan peningkatan nilai perusahaan pula, sehingga semakin banyak hutang yang digunakan oleh perusahaan, maka semakin meningkat pula nilai dan harga sahamnya.

Mengakhiri tahun 2019, pandemi mulai melanda dunia dan baru mulai mereda di tahun 2021. Hampir seluruh kegiatan ekonomi menurun drastis dan menyebabkan runtuhnya ekonomi Indonesia. Dalam tahun 2020, ekonomi Indonesia mengalami kontraksi atau minus 2,07 persen dibandingkan tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2021). Seperti yang telah diperkirakan, konsumsi energi, baik untuk BBM, gas bumi, batubara, maupun listrik mengalami penurunan akibat Covid-19. Penurunan kegiatan transportasi berpengaruh besar pada permintaan BBM (bahan bakar minyak). Kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) serta keharusan menyertakan hasil uji bebas Covid-19 yang relatif mahal mengakibatkan jumlah penumpang yang akan bepergian menggunakan kendaraan turun drastis, yang kemudian berujung pada penurunan volume BBM yang dikonsumsi (Nugroho & Muhyiddin, 2021).

Energi merupakan salah satu industri yang memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan produksi perusahaan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara karena

pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada ketersediaan energi yang cukup. Peningkatan ekonomi selalu terkait dengan penggunaan energi dan ekonomi yang meningkat akan menyebabkan permintaan energi akan meningkat pula (Ansori & Laksmiwati, 2023). Meskipun harga minyak dan konsumsi BBM mengalami penurunan, namun sektor energi dan pertambangan Indonesia dalam tahun 2020 telah mencatatkan perolehan pendapatan 20 persen lebih besar dibandingkan angka yang diproyeksikan semula, yaitu sebesar 108,8 triliun rupiah dibandingkan 90,7 triliun rupiah yang dilaporkan pada Capaian Kinerja Tahun 2020 Kementerian ESDM. Sebaliknya, angka investasi pada sektor energi mengalami penurunan dari angka yang ditargetkan. Sektor energi ditargetkan untuk mencapai nilai investasi sebesar 35,9 miliar US\$, namun pada tahun 2020 hanya mampu mencapai angka 24,4 miliar US\$ (Kementerian Energi dan Sumber Daya Alam Republik Indonesia, 2022).

Menurut Faizani & Djawoto (2023), nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, serta struktur modal. Menurutnya, profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini tentu tidak sejalan dengan realita yang terjadi di pergerakan nilai perusahaan sektor energi di tahun 2020 yang menunjukkan adanya fenomena gap antara naik turunnya pendapatan yang digambarkan dengan rasio profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal dengan naiknya nilai investasi seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Trend rata-rata profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal perusahaan sektor energi tahun 2019-2021

TAHUN	PBV	PROFITABILITAS	LIKUIDITAS	STRUKTUR MODAL
2019	-0,181	0,016	4,035	2,238
2020	-0,457	-0,007	1,719	0,946
2021	1,234	0,051	2,292	0,842

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah sendiri, 2023)

Berdasarkan hasil Capaian Kinerja Kementerian ESDM yang telah dijabarkan sebelumnya dan data yang tertera pada tabel, terdapat fenomena *gap*, yaitu ketika struktur modal turun pada tahun 2021, nilai PBV naik dengan sangat signifikan. Selain itu, profitabilitas dan likuiditas yang menunjukkan penurunan nilai di tahun 2019 dan 2020, disertai dengan nilai PBV yang mengalami penurunan di tahun yang sama menunjukkan bahwa kondisi profitabilitas dan likuiditas ini sejalan dengan hasil dari beberapa penelitian-penelitian terdahulu, namun ada pula hasil penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap PBV.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Mahanani & Kartika (2022), menghasilkan kesimpulan bahwa struktur modal dan profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ada pula penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Viriany (2023) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan namun likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Maryoso (2022) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Iman et al. (2021) menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang

menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi (Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021).

1.2 Rumusan Masalah

Angka investasi pada sektor energi menurut Capaian Kinerja Kementerian ESDM 2020 dinyatakan belum memenuhi target pada tahun 2020, sedangkan pendapatan telah mengalami peningkatan dari yang telah ditargetkan pada tahun yang sama. Terjadinya kenaikan pendapatan dan penurunan angka investasi ini merupakan *gap* karena berdasarkan teori dan penelitian-penelitian terdahulu, kenaikan pendapatan harusnya diikuti dengan naiknya angka investasi juga. Adapun tren perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 menunjukkan pergerakan investasi yang fluktuatif. Penurunan investasi atau nilai perusahaan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal (Yuvia & Wijaya, 2023). Oleh karena itu, didapatkan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu bagaimana pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan serta bagaimana meningkatkan nilai perusahaan melalui profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal.

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka didapatkan tiga pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

2. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
2. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan
3. Pengaruh struktur modal terhadap nilai Perusahaan

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah literatur akademik. Dalam lingkup akademik, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana faktor-faktor keuangan memengaruhi nilai perusahaan.
 - b. Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana faktor keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal berkaitan dengan nilai perusahaan. Dengan menganalisis hubungan ini, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor apa yang secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat membantu manajer keuangan membuat pilihan yang lebih baik tentang manajemen keuangan. Misalnya, penelitian ini dapat membantu manajer keuangan memahami betapa pentingnya mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi atau mengelola likuiditas perusahaan dengan baik untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dapat membantu manajer membuat keputusan yang lebih baik tentang cara mengelola aspek keuangan perusahaan.
- b. Penelitian ini juga memiliki manfaat bagi investor yang ingin membuat keputusan investasi dan menilai bisnis. Dengan memahami bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal berkaitan dengan nilai bisnis, investor dapat menggunakan informasi ini sebagai dasar untuk melakukan analisis investasi dan mengidentifikasi perusahaan yang memiliki nilai tinggi.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui pembahasan yang ada pada penelitian ini secara menyeluruh maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Lembar Pengesahan Kelulusan Skripsi, Pernyataan Orisinalitas Tugas

Akhir/Skripsi, Abstrak/Abstract, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar dan Lampiran.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Pembahasan, dan Penutup

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan dijelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi landasan teori yakni penjelasan tentang konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah dalam Tugas Akhir/Skripsi serta bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Bab ini berisikan landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan juga hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjabarkan mengenai definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan mengemukakan dan mendeskripsikan objek penelitian, analisis, interpretasi dan argumentasi terhadap hasil penelitian. Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Penutup merupakan bab terakhir yang memuat simpulan, keterbatasan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir penelitian ini memuat daftar pustaka dan lampiran.

